



# LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara dengan Narasumber

Narasumber : I Nyoman Gendera

Tanggal : 11 September 2022

**P** merupakan Penanya, **N** merupakan Narasumber.

**P :** Dapatkah bapak memberikan informasi mengenai pengobatan tradisional Bali dengan menggunakan tumbuhan herbal ?

**N :** Ya. Sebagian besar pengobatan tradisional Bali dengan menggunakan tumbuhan herbal ini menggunakan acuan dari lontar usada Bali yakni lontar usada taru pramana, dimana didalamnya banyak sekali terdapat jenis dari tumbuhan herbal, khasiat, serta bagaimana metode menggunakan tumbuhan herbal tersebut sebagai pengobatan.

**P :** Apakah tumbuhan-tumbuhan tersebut dapat dengan mudah ditemui ?

**N :** Ya. Tumbuhan pada lontar usada taru pramana ini sebagian besar merupakan tumbuhan yang hidup disekitar rumah tangga sehingga dapat dengan mudah ditemukan. Banyak kajian-kajian keilmuan yang telah membahas lebih jauh mengenai lontar usada taru pramana ini, yang mana selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian yang dilakukan.

**P :** Apakah tumbuhan lontar usada taru pramana ini bapak gunakan juga dalam pengobatan tradisional ?

**N :** Ya, tentu saja. Berdasar atas lontar usada taru pramana inilah saya dapat mengolah tumbuhan-tumbuhan herbal yang hidup di sekitar rumah dan

kebun menjadi alternatif pengobatan. Selain untuk diri sendiri, saya menggunakan tumbuh-tumbuhan herbal tersebut dalam pengobatan alternatif untuk warga sekitar yang memerlukan pengobatan tersebut.

**P :** Bisakah kira-kira bapak memberikan contoh penggunaan dari tumbuhan herbal ini bagi pengobatan tradisional ? serta mungkin menjelaskan secara singkat mengenai khasiat dari tumbuhan herbal yang digunakan?

**N :** Tentu saja bisa. Untuk tumbuhan yang paling sering saya gunakan adalah

1. Daun sembung, dimana air rebusan dari daun sembung ini digunakan untuk pengobatan demam ataupun panas dalam.
2. Daun sirih, biasanya saya olah dulu dengan cara direbus atau ditumbuk dan memiliki berbagai macam khasiat untuk pengobatan seperti untuk pegal ataupun kesehatan pencernaan.
3. Daun dapidap, daun tersebut diolah dengan direbus atau ditumbuk dan berguna untuk demam, mencegah infeksi luka, dan sebagainya.

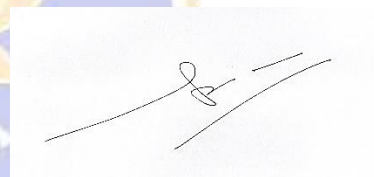
Sebenarnya selain daun, bagian tumbuhan lain juga sering saya gunakan, seperti akar, buah, ataupun bunganya, seperti halnya pemanfaatan getah pohon kepundung sebagai pengobatan bengkak pipi, pemanfaatan buah mengkudu sebagai obat maag dan pemanfaatan bunga kecubung sebagai pengobatan bagi orang yang terkena bebai atau guna-guna. Masih banyak contoh lainnya yang bisa didapatkan dengan mempelajari kajian-kajian ilmu dari lontar usada taru pramana tersebut,

dan sejauh ini beberapa tumbuhan dan bagian tumbuhan yang saya sebutkan tadi adalah yang paling sering digunakan dalam pengobatan tradisional.

**P :** Karena saya bukan merupakan seseorang yang begitu paham dalam mengenali jenis-jenis tumbuhan herbal ini, bersedia sekiranya bapak membantu saya dalam pencarian dan pengumpulan data untuk tumbuhan herbal ini yang selanjutnya akan saya gunakan pada penelitian ?

**N :** Tentu saja. Untuk di kecamatan Selemadeg Timur sendiri saya menjumpai beberapa tempat hidupnya tumbuhan herbal yang termasuk dalam usada taru pramana selain yang bisa saya bagikan yang ada pada kebun tumbuhan herbal yang saya miliki. Semoga dapat membantu.

Tabanan, 11 September 2022



I Nyoman Gendera

## Lampiran 2 Wawancara dengan Narasumber

Narasumber : Made Getas Pudak Wangi, S.P., M.P. (Ahli Botani – Pondok Tani  
Denpasar)

Tanggal : 18 September 2022

**P** merupakan Penanya, **N** merupakan Narasumber.

**P :** Dapatkah ibu memberikan informasi mengenai tumbuhan herbal ?

**N :** Ya, tentu. Secara umum, tumbuhan herbal adalah tumbuhan yang memiliki khasiat obat. Khasiat obat ini dapat berupa zat kimia yang terkandung dalam tumbuhan tersebut, atau dapat juga berupa kandungan nutrisi yang bermanfaat bagi kesehatan.

**P :** Jenis tumbuhan herbal apa sajakah yang ada ?

**N :** Jenis tumbuhan herbal sangat beragam, bisa mencapai ribuan jenis. Namun, secara umum, tumbuhan herbal dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, yaitu dimulai dari tumbuhan herbal berdasarkan bagian yang digunakan sebagai obat, seperti akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji. Lalu, tumbuhan herbal berdasarkan kandungan senyawa aktif yang dimilikinya, seperti alkaloid, flavonoid, saponin, dan tanin. Tumbuhan herbal dapat dibagi berdasarkan khasiat yang dimilikinya, seperti obat sakit kepala, obat diare, obat batuk, dan obat malaria.

**P :** Bagaimana umumnya cara mengklasifikasikan tumbuhan herbal ?

**N :** Cara mengklasifikasikan tumbuhan herbal dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung pada tujuan klasifikasinya. Misalnya, jika

tujuan klasifikasinya adalah untuk memudahkan dalam penggunaannya, maka tumbuhan herbal dapat diklasifikasikan berdasarkan bagian yang digunakan. Namun, jika tujuan klasifikasinya adalah untuk mempelajari kandungan senyawa aktifnya, maka tumbuhan herbal dapat diklasifikasikan berdasarkan kandungan senyawa aktifnya.

**P :** Kapan dan bagaimanakan suatu tumbuhan bisa disebut sebagai tumbuhan herbal ?

**N :** Tumbuhan dapat disebut sebagai tumbuhan herbal jika memiliki dua kriteria yakni pertama, jika tumbuhan tersebut memiliki kandungan senyawa aktif yang bermanfaat bagi kesehatan serta jika tumbuhan tersebut telah digunakan secara turun-temurun sebagai obat tradisional.

**P :** Adakah kaitannya tumbuhan herbal dengan pengobatan tradisional ?

**N :** Tentu saja ada. Pengobatan tradisional adalah salah satu bentuk pengobatan yang menggunakan tumbuhan herbal sebagai bahan utamanya. Pengobatan tradisional telah dilakukan oleh manusia sejak zaman dahulu, dan masih banyak digunakan hingga saat ini.

**P :** Saya sempat mencari tahu bahwa ada yang dinamakan Lontar Usada Taru Pramana yang berisi pedoman mengenai pengobatan. Apakah benar ?

**N :** Benar. Lontar Usada Taru Pramana adalah lontar yang memuat berbagai jenis tumbuhan herbal beserta khasiat dan cara penggunaannya. Lontar ini telah digunakan oleh masyarakat Bali sebagai pedoman dalam pengobatan tradisional Bali selama ratusan tahun.



**P :** Apakah Lontar Usada Taru Pramana dapat saya gunakan sebagai pedoman untuk nantinya dikembangkan sebagai otomatisasi klasifikasi tumbuhan herbal ?

**N :** Tentu. Ada beberapa kajian ilmiah juga mengenai Lontar Usada Taru Pramana yang bisa Anda temukan dan Anda gunakan sebagai studi pustaka.

**P :** Baik bu, terima kasih atas informasi yang telah diberikan.

Denpasar, 18 September 2022



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Made', is placed on a white rectangular background. The signature is written in a cursive, flowing style.

Made Getas Pudak Wangi, S.P., M.P.

Lampiran 3 Rincian Tabel TTP, TFP, TFN, dan Metrik Skenario 1 *MobileNet*

Label	TTP	TFN	TFP	Precision	Recall	F1-Score
0	4	0	0	1,00	1	1,00
1	2	2	0	1,00	0,5	0,67
2	3	1	2	0,60	0,75	0,67
3	4	0	1	0,80	1	0,89
4	2	2	0	1,00	0,5	0,67
5	4	0	1	0,80	1	0,89
6	0	4	1	0,00	0	0,00
7	4	0	2	0,67	1	0,80
8	4	0	0	1,00	1	1,00
9	1	3	0	1,00	0,25	0,40
10	4	0	0	1,00	1	1,00
11	4	0	0	1,00	1	1,00
12	4	0	0	1,00	1	1,00
13	3	1	0	1,00	0,75	0,86
14	4	0	1	0,80	1	0,89
15	4	0	2	0,67	1	0,80
16	4	0	2	0,67	1	0,80
17	4	0	3	0,57	1	0,73
18	2	2	3	0,40	0,5	0,44
19	4	0	0	1,00	1	1,00
20	4	0	0	1,00	1	1,00
21	4	0	1	0,80	1	0,89
22	1	3	3	0,25	0,25	0,25
23	2	2	0	1,00	0,5	0,67
24	1	3	1	0,50	0,25	0,33
25	4	0	0	1,00	1	1,00
26	4	0	1	0,80	1	0,89
27	3	1	2	0,60	0,75	0,67
28	4	0	0	1,00	1	1,00
29	4	0	1	0,80	1	0,89
30	4	0	1	0,80	1	0,89
31	4	0	1	0,80	1	0,89
32	4	0	0	1,00	1	1,00
33	1	3	0	1,00	0,25	0,40
34	4	0	1	0,80	1	0,89
35	4	0	0	1,00	1	1,00



<b>36</b>	4	0	0	1,00	1	1,00
<b>37</b>	4	0	1	0,80	1	0,89
<b>38</b>	3	1	0	1,00	0,75	0,86
<b>39</b>	4	0	0	1,00	1	1,00
<b>40</b>	4	0	2	0,67	1	0,80
<b>41</b>	4	0	1	0,80	1	0,89
<b>42</b>	4	0	0	1,00	1	1,00
<b>43</b>	3	1	0	1,00	0,75	0,86
<b>44</b>	3	1	0	1,00	0,75	0,86
<b>45</b>	4	0	0	1,00	1	1,00
<b>46</b>	0	4	0	0,00	0	0,00
<b>47</b>	3	1	0	1,00	0,75	0,86
<b>48</b>	4	0	2	0,67	1	0,80
<b>49</b>	3	1	0	1,00	0,75	0,86
Total Nilai	<b>164</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>41,05</b>	<b>41</b>	<b>41,03</b>
Rerata Nilai				<b>0,82</b>	<b>0,82</b>	<b>0,82</b>



## RIWAYAT HIDUP



Ni Putu Dita Ariani Sukma Dewi, lahir di Denpasar, 18 Agustus 1998. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan I Made Ria Negara dan Gusti Ayu Made Murniasih. Penulis berasal dari Bali dan berkebangsaan Indonesia. Penulis berasal dari Br. Padang Bali, Dalung, Kuta Utara, Badung.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SD No 7 Ssetan dan telah lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan di SMP Ganesha Denpasar dan telah lulus pada tahun 2013. Penulis telah lulus dari SMK Wira Harapan jurusan Akomodasi Perhotelan pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan S1 pada Program Studi Teknik Informatika, STMIK STIKOM INDONESIA dan lulus pada tahun 2020. Kemudian Penulis melanjutkan pendidikan S2 pada tahun 2021 di Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Komputer Universitas Pendidikan Ganesha.

